

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

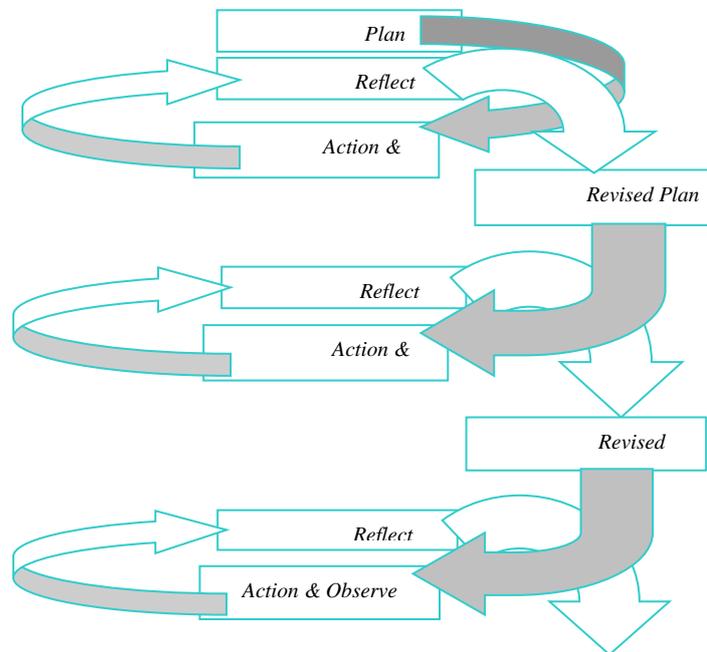
##### **A. Lokasi penelitian**

Mengacu pada pendapat Nasution (2003: 43) yang mengemukakan bahwa “Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat di observasi dan lokasi penelitian tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial”. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMA Plus Al-Falah Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang pada kelas X semester I tahun 2013 dengan kompetensi dasar “ penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pkn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (penelitian tindakan kelas di sma plus al-falah kelas x:a desa cileles kecamatan jatinangor kabupaten sumedang)”.

Penelitian dilakukan minggu ketiga bulan Agustus tanggal 26 Agustus 2013 sampai minggu ketiga bulan Agustus pada tanggal 9 September 2013. Penelitian dilakukan terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pkn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Plus Al-Falah Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang pada kelas X semester I tahun 2013 mata pelajaran PKn tentang kompetensi dasar mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik .

Prosedur penelitian yang dilakukan adalah prosedur penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan strategi pengorganisasian pembelajaran dengan perubahan yang ingin di capai. Untuk melihat apakah ada peningkatan keterampilan dalam proses pembelajaran dengan melihat hasil Observasi awal, evaluasi tindakan awal, refleksi awal dilakukan identifikasi kekurangan tindakan siklus pertama, dan evaluasi hasil-hasil tindakan siklus pertama dilanjutkan siklus kedua dengan berpatokan pada refleksi awal maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini mengikuti model Kemmis dan

MC Tanggart (1988) dengan prosedur seperti : (1) perencanaan tindakan kelas, (2) tindakan, (3) observasi, (4) revleksi untuk siklus kedua demikian pula.



Gambar: Penelitian Tindakan Menurut Kemmis dan Mc Taggart  
(Depdikbud, 1999:6)

Pada bab pelaksanaan ini terlihat unsur-unsur sebagai berikut:

1. Lokasi : Di SMA Plus Al-Falah Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang pada kelas X-A semester I tahun 2013
2. Waktu : 26 Agustus 2013 sampai 9 Agustus 2013

Siklus 1 tanggal 26 Agustus 2013

Siklus 2 tanggal 2 September 2013

Siklus 3 tanggal 9 September 2013

## B. Subjek penelitian

Nasrulloh, 2017

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian Kelas ini ,dilaksanakan di kelas X-A di SMA Plus Al-Falah Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi SMA Plus Al-Falah kelas X-A

Beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan peneliti memilih siswa kelas X-A SMA Plus Al-Falah Desa Cileles Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang sebagai subjek dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Peneliti adalah guru kelas PKn SMA Plus Al-Falah.
2. Memperoleh kemudahan dalam perizinan.
3. Adanya kesesuaian kurikulum dengan materi yang dijadikan sebagai sasaran penelitian.
4. Memperoleh kemudahan dalam mencari data-data tentang peneliti

### **C. Desain penelitian**

Desain penelitian menurut Nasution (2003: 40) dalam bukunya yang berjudul “Metode penelitian naturalistik kualitatif” adalah Suatu rencana tentang cara melakukan penelitian itu. Desain penelitian naturalistik bersifat “emergent”, tidak dapat ditentukan lebih dahulu dengan pasti, karena itu bersifat fleksibel. Desain ini tidak mengemukakan hipotesis, sedangkan analisis dilakukan sejak awal penelitian.

Dari pendapat yang telah dipaparkan oleh Nasution di atas desain penelitian disebut “*emergent*” karena tidak dimantapkan sejak awal penelitian namun baru mendapatkan hasil yang jelas sepanjang penelitian dijalankan. Desain penelitian harus dirancang secara sistematis agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang guna mencapai hasil yang maksimal jika penelitian itu sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Oleh karena itu, agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang maksimal, maka peneliti menyusun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap dimana peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah studi pendahuluan. Studi pendahuluan dimaksudkan untuk mengecek apakah hal-hal yang menjadi fokus penelitian layak diteliti atau tidak dengan cara

Nasrulloh, 2017

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mensusurvey lapangan terlebih dahulu. Pada tahap ini, peneliti melakukan pra penelitian ke SMA Plus Al-falah jatinangor dengan tujuan untuk mengetahui kondisi secara umum mengenai bagaimana peran pemimpin formal dalam membentuk atribut warga negara yang baik pada masyarakat pendatang.

Setelah mengadakan pra penelitian kemudian peneliti mengajukan rancangan penelitian yang berisi tentang judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

## 2. Tahap perizinan

Pada tahap perizinan ini, untuk memasuki suatu lapangan peneliti harus melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang berwenang. Seperti yang diungkapkan Moleong (2007: 128) bahwa “Pertama-tama yang perlu diketahui peneliti adalah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian”. Perizinan merupakan hal yang sangat penting guna kelancaran jalannya penelitian dan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas. Adapun tahap perizinannya sebagai berikut.

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- b. Perizinan dilanjutkan ke tingkat fakultas. Surat perizinan untuk mengadakan penelitian ditujukan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Rektor UPI melalui Direktorat Akademik UPI yang secara formal kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- c. Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional atas nama Rektor UPI Bandung melalui Direktorat Akademik mengeluarkan surat permohonan izin untuk disampaikan kepada Kepala Kesbang dan Polinmas Kabupaten Bandung.
- d. Kepala sekolah SMA plus Al-Falah

Nasrulloh, 2017

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Peneliti menyiapkan instrument penelitian dengan terlebih dahulu membuat format wawancara.

### 3. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah tahap pra penelitian dan tahap perizinan telah diperoleh maka langkah selanjutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini data merupakan hal yang sangat penting, seperti apa yang diungkapkan oleh Arikunto (2009: 126) bahwa “Dengan data, peneliti dapat menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang menjadi tujuan penelitian”. Oleh karena itu, pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti mencari informasi dari beberapa sumber data yang selanjutnya akan diolah menjadi suatu data sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Informasi-informasi tersebut didapat dengan cara menggunakan pedoman wawancara yang sebelumnya sudah peneliti persiapkan.

### 4. Tahap analisis data

Setelah data-data yang diperoleh dilapangan dirasa sudah cukup memadai maka tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Menurut Sugiyono (2009: 89) Tahap analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

### 5. Tahap penyusunan laporan

Setelah tahap pelaksanaan penelitian dan analisis data, kini peneliti memasuki tahap yang sangat penting yaitu tahap penyusunan laporan. Suharsimi Arikunto (2009: 471) mengemukakan bahwa laporan penelitian adalah uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian. Dengan demikian isi laporan penelitian bukan hanya tentang langkah-langkah yang telah dilalui oleh peneliti saja tetapi juga latar belakang permasalahan, kerangka berpikir, dukungan teori, dan lain sebagainya yang bersifat memperkuat makna penelitian yang dilakukan.

Nasrulloh, 2017

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap ini, semua data-data dan temuan-temuan yang didapat oleh peneliti dalam proses penelitian digabungkan dan disusun dalam suatu laporan penelitian yang ilmiah. Merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Memahami penelitian kualitatif” (2009: 151) bahwa “Laporan penelitian ini harus dibuat secara sistematis dan logis pada setiap bagian sehingga pembaca mudah memahami langkah-langkah yang telah ditempuh selama proses penelitian dan hasilnya”. Laporan penelitian ini untuk selanjutnya dipertanggungjawabkan pada ujian sidang.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang di ambil yaitu sebagai berikut :

1. Data hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes kepada siswa setelah selesai tindakan,
2. Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan guru selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan menggunakan instrumen observasi kegiatan guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar,
3. Data refleksi guru dan siswa diambil dengan cara pemberian angket kepada siswa setelah selesai tiap siklus.

#### **E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data yang meliputi : Sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa tes tertulis, lisan, catatan Observasi, Observasi, dan angket. Dapat di lihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3.1

	Sumber data	Jenis data	Teknik pengumpulan	Instrumen
	Siswa	Jumlah siswa yang dapat menjawab benar soal pre test dan post test	Melaksanakan tes tertulis dan Lisan	Soal tes
	Guru	Langkah-langkah pembelajaran	Observasi dan catatan hasil pelaksanaan pembelajaran	Pedoman observasi
	Guru dan siswa	Aktifitas pembelajaran guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung	Observasi	Pedoman observasi
	Siswa	Respon siswa terhadap model pembelajaran yang digunakan	Penyebaran kuisioner	Angket/ kuisioner tanggapan siswa

Untuk melihat keberhasilan dalam melaksanakan penelitian maka perlu disusun suatu instrument. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai seperangkat alat untuk mengumpulkan data yang akan digunakan selama penelitian berlangsung, untuk menjawab dan menguji hipotesis. Instrumen yang digunakan terdiri dari:

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan alat penelitian yang digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkah laku siswa dan guru selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Lembar observasi disesuaikan dengan tahapan yang ada dalam penggunaan media Audio Visual

Pada kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media Audio Visual ternyata banyak peserta didik yang antusias dalam belajar dan adanya peningkatan dalam belajar. Itu terbukti pada saat guru menyuruh siswa

dari tiap-tiap kelompok untuk menganalisis video yang sudah ditayangkan berbeda dengan hanya menampilkan gambar, siswa kurang antusias dalam menganalisis media yang ditampilkan.

## 2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara merupakan kegiatan pengumpulan data yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan yang disusun sebelumnya. Lembar wawancara berhubungan dengan keterkaitan, kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, materi pelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Wawancara dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada beberapa siswa melalui percakapan-percakapan yang santai tetapi terstruktur. Wawancara difokuskan kepada beberapa orang siswa yang mewakili kelompok pandai, sedang, dan kurang, yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dapat menunjang terhadap kegiatan pengujian.

## 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat pengumpulan data mengenai peristiwa atau kenyataan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang ada kaitannya dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Catatan lapangan diisi oleh peneliti yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data yang harus diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini.

## 4. Alat Evaluasi

Untuk mengukur dan memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa secara individu maka dilaksanakan evaluasi hasil. Evaluasi ini dilakukan pada akhir pembelajaran di setiap tindakan. Pengolahan data dari evaluasi hasil merupakan salah satu bahan refleksi yang penting untuk perbaikan proses pembelajaran pada tahap berikutnya.

Alat evaluasi yang digunakan adalah tes lisan dan tulisan. Dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*, Drs Amir Dalen Indrakusuma menyatakan demikian:

“Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.

Selanjutnya, didalam bukunya : Teknik-teknik Evaluasi, Muchtar Bukhori Mengatakan:

“Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seorang murid atau kelompok murid”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat evaluasi dengan menggunakan tes lisan dan tulisan. Dimana tes lisan dilakukan pada awal pembelajaran atau biasa disebut dengan (Pre Test) sedangkan tes tertulis dilakukan pada akhir pembelajaran (Post Test) .

#### **F. Validasi Data**

Data yang diperoleh agar Objektif, maka dilakukan beberapa tindakan antara lain :

1. Menggunakan cara yang bervariasi agar diperoleh data yang sama
2. Menggali data yang sama dengan sumber yang berbeda dalam penelitian ini adalah guru dan siswa
3. Mempertimbangkan pendapat ahli, dosen pembimbing dan diskusi dengan guru yang bersangkutan.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif sederhana berupa frekuensi dan persen dan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan melalui kolaborasi peneliti dan guru kelas. Hopkins dalam menganalisis data penelitian tindakan kelas melalui beberapa tahap yaitu :

Untuk mempermudah analisis, maka data yang diperoleh peneliti akan disusun menjadi empat kategori berdasarkan fokus penelitian yaitu : daya serap, suasana belajar, peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan media

Audio Visual dan kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran. Data yang telah terkumpul akan di analisis sebagai berikut.

#### A. Analisis data kuantitatif

1. Data peningkatan daya serap siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik. Untuk mengukur daya serap siswa menurut Suherman (1991:236) menggunakan penilaian sistem PAP skala lima sebagai berikut:
  - $90\% \leq A \leq 100\%$  (sangat tinggi)
  - $75\% \leq B < 90\%$  (tinggi)
  - $60\% \leq C < 75\%$  (cukup)
  - $40\% \leq D < 60\%$  (rendah)
  - $0\% \leq E < 40\%$  (sangat rendah)
2. Data tentang suasana belajar siswa diperoleh dari hasil wawancara dan Observasi pada waktu pembelajaran berlangsung. Untuk melihat suasana belajar siswa dari data observasi. ( Data ada dalam lampiran)
  - a. Data tentang peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan media Audio Visual diperoleh dari hasil tes sumatif. Untuk mengukurnya menggunakan kriteria belajar tuntas. Kriteria belajar tuntas berdasarkan buku petunjuk teknis pengolahan penilaian Depdikbud bahwa seseorang disebut belajar tuntas, jika sekurang-kurangnya dapat mengerjakan soal dengan benar sebanyak 65% dalam ulangan harian atau 60% dalam ulangan semester. Secara proposional, hasil belajar suatu rombongan belajar dikatakan baik apabila sekurang-kurangnya 85% anggotanya telah tuntas belajar. Kriteria keberhasilan belajar/ketuntasan belajar siswa dikelompokkan dalam empat kategori, dengan kriteria sebagai berikut.

Nilai 86-100 : kategori : sangat tinggi : tuntas

71-85	: kategori	: tinggi	: tuntas
65-70	: kategori	: cukup	: tuntas
>65	: kategori	: kurang	: belum tuntas

b. Data kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran siklus I, II, dan III diperoleh melalui observasi dan catatan lapangan selama pembelajaran berlangsung.

## B. Analisis data kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Kualitatif. Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif peneliti dapat menguraikan beberapa data yang diperoleh. Menurut Lexy Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif: (2010:6):

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sugiyono (2009: 9), mengemukakan pengertian metode penelitian kualitatif, sebagai berikut :

“metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor dalam Suwandi dan Basrowi (2008: 22) mengungkapkan harapan dari pendekatan kualitatif, sebagai berikut :

“Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu

*setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Lincoln dan Guba (1982) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun *ideografik dari body of knowledge*, sehingga cenderung dilakukan tidak untuk menemukan hukum-hukum dan tidak untuk membuat generalisasi, melainkan untuk membuat penjelasan mendalam atau ekstrapolasi atas obyek tersebut.

Karakteristik penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut Alsa (2003: 38-44) adalah:

1. Penelitian kualitatif memiliki setting alamiah sebagai sumber data;
2. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian;
3. Penelitian kualitatif adalah deskriptif;
4. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses dari pada hasil penelitian;
5. Peneliti kualitatif cenderung menganalisa datanya secara induktif;
6. Pemaknaan merupakan perhatian utama dari penelitian kualitatif;
7. Kontak personal langsung dengan subyek merupakan hal utama dalam penelitian kualitatif;
8. Penelitian kualitatif pada umumnya berorientasi pada kasus unik; dan
9. Penelitian kualitatif biasanya merupakan penelitian lapangan (*fieldwork*).

Selain karakteristik penelitian kualitatif menurut pendapat Alsa diatas, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Peneliti memaknai apa yang diteliti dengan persepsi-persepsi subyektif untuk menghadirkan konteks yang menjelaskan suatu fenomena.
- b. Tujuan penelitian adalah mengembangkan konsep-konsep yang dapat menjelaskan makna suatu fenomena.

- c. Tidak dilakukan pengujian hipotesis, karena konteks atau lingkungan sosial menentukan bagaimana data dikumpulkan.
- d. Konsep pengetahuan dalam bentuk tema, motif, taksonomi dan generalisasi bukan *operasional variable*.
- e. Generalisasi tidak dilakukan mengacu pada kaidah probabilitas, tetapi melalui ekstraksi kenyataan dari data yang ditemukan di lapangan dan menyajikannya dalam gambaran yang koheren dan konsisten.

Selain itu, dalam penelitian ini dilengkapi dengan pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2009:7) menyebutkan bahwa: “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/angket dengan cara penskoran. Kemudian, analisis data kuantitatif disini, hanyalah statistik sederhana yaitu mempresentasikan peningkatan kreativitas siswa dari siklus ke siklus berikutnya

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif terhadap seluruh kategori data

## **H Indikator Kinerja**

Bersumber dari hasil yang diperoleh dari tes lisan dan test tertulis yang mencerminkan kemampuan belajar siswa pada konsep yang dibelajarkan diharapkan adanya peningkatan kemampuan belajar sesuai dengan nilai yang diperoleh masing-masing siswa . Minimal 75% dari jumlah siswa mencapai nilai hasil belajar tuntas (KKM = 70). Dan minimal 75% dari jumlah siswa yang termotivasi untuk belajar menggunakan media Audio Visual yang ditunjukan semakin konsentrasinya siswa dalam belajar serta siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran hal ini bisa terlihat dari semakin antusiasnya siswa dalam bertanya jawab.keadaan kelas semakin kondusif,serta dalam penugasan siswa lebih semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan

## **I. Prosedur Penelitian**

Penelitian berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) direncanakan sejak minggu ketiga bulan Agustus 2013, akan tetapi pelaksanaan tindakan kelas baru dapat dilaksanakan minggu ketiga bulan September 20113, siklus ke-1

Nasrulloh, 2017

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**

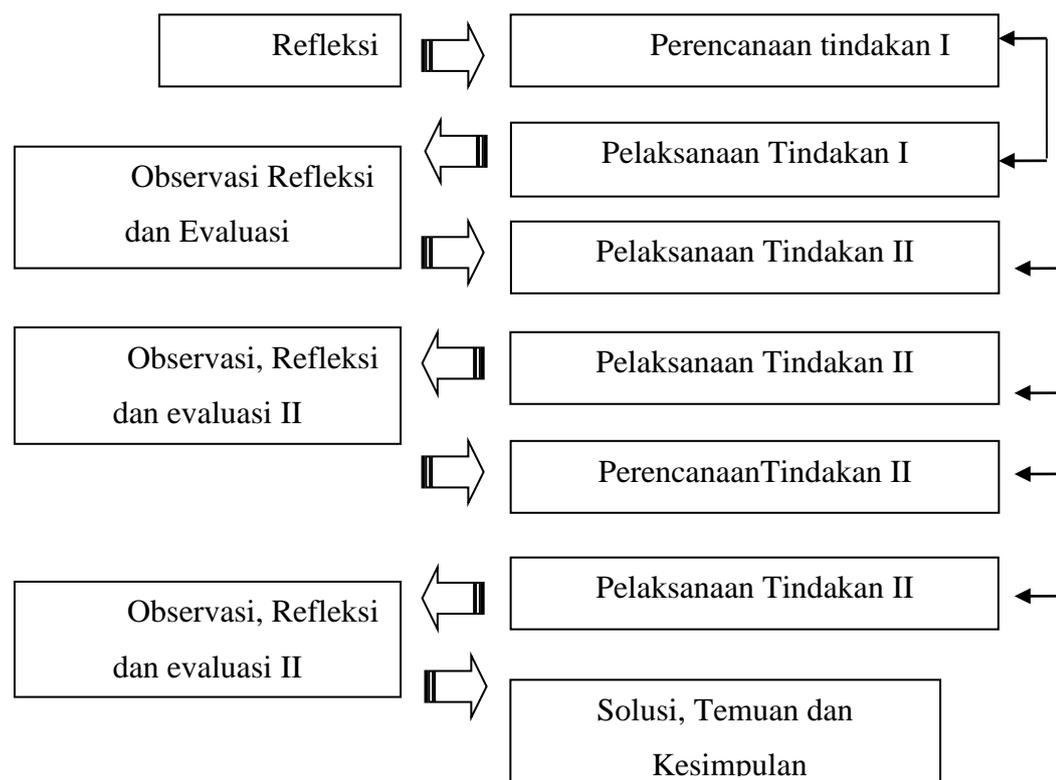
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan tindakan pada tanggal 16 September 20113, siklus ke-2 pada tanggal 23 September 20113 dan siklus ke-3 pada tanggal 30 September 20113 yang dilaksanakan di kelas X-A SMA Plus Al-Falah Jatinangor

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi dalam bentuk siklus kegiatan yang mengacu pada model yang diadopsi Mulyasa (2009: 181), dimana setiap siklus kegiatan terdiri atas empat kegiatan pokok adalah kegiatan: Perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi empat kegiatan ini berlangsung secara simultan.

Desain penelitian tindakan kelas mengikuti desain model lewin yang ditafsirkan oleh Kemmis dalam Mulyasa (2009: 182)

GAMBAR BAGAN 3.1  
DESAIN PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Sumber: Kemmis dalam Mulyasa (2009: 182)

Berdasarkan desain diatas, tahapan penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Refleksi awal

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kesulitan siswa dalam memahami materi tentang mendeskripsikan pentingnya sosialisasi pengembangan budaya politik .

2. Perencanaan tindakan I

Masalah yang ditemukan akan diatasi dengan melakukan langkah-langkah

perencanaan tindakan yaitu menyusun instrument penelitian berupa:

Rencana Program Pembelajaran (RPP), membuat langkah-langkah kegiatan model pembelajaran, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), soal tes, wawancara, angket lembar observasi.

3. Pelaksanaan tindakan kelas

Pada tahap ini dilakukan tindakan berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengambilan atau pengumpulan data hasil angket, lembar observasi dan hasil tes. Materi pelajaran pada tahap pelaksanaan.

4. Observasi, refleksi dan evaluasi

Tahap ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data dan menganalisisnya untuk kemudian diambil kesimpulan dari penelitian ini.